

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**PENERAPAN METODE DRILL BERMEDIA SCRAPBOOK TERHADAP  
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK TUNAGRAHITA**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2018**

# **PENERAPAN METODE DRILL BERMEDIA SCRAPBOOK TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK TUNAGRAHITA**

**Tri Suci Rohani dan Idris Ahmad**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) [trisucirohani@gmail.com](mailto:trisucirohani@gmail.com)

## **Abstract:**

The mentally retardation children still had potential to train their speaking skill. The speaking skill of mentally retardation children, in the aspects of expressing opinion about the using of cleaning tools, willing to ask permission for going to the toilet, buying a book to a friend and buying candy in the canteen, and greeting the teacher and friends using simple sentence, still needed to be developed. Therefore, the speaking skill of mentally retardation children needed to be optimized through Drill method with scrapbook media. The purpose of this research was to test the influence existence of Drill method with scrapbook media toward speaking skill of mentally retardation children in SLB-C AKW II Surabaya. The research approach used was quantitative of pre-experimental design kind with the arrangement of one group pre test – post test design. The subjects of this research were mild mentally retardation children who had speaking hindrance to express opinion, willing and greeting the teacher and friends with age range of 8 – 14 years in SLB-C AKW II Surabaya. The technique of data collection was in the form of test and observation. The statistic technique used in data analysis was Wilcoxon matched pairs test. The research result indicated that  $Z_h = 2,52$  was greater than critic value 5%  $Z_t = +1,96$  which could be interpreted that there was influence of Drill method with scrapbook media toward speaking skill of mentally retardation children in SLB-C AKW II Surabaya.

Keywords: Drill method, *Scrapbook*, speaking, mentally retardation

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan untuk dapat saling berinteraksi sesama manusia bisa dilakukan dengan melalui berbicara. Berbicara merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Kemampuan berbicara yang baik akan membuat orang lain mudah untuk memahami apa yang diinginkan oleh seseorang begitu pula sebaliknya. Berbicara adalah salah satu indikator perkembangan anak. Ketika anak mampu untuk berbicara dengan lancar berarti menandakan anak tersebut dalam perkembangan yang baik. Begitu pula sebaliknya ketika anak terlambat berbicara maka perlu diwaspadai adanya masalah dalam perkembangan (Wardiah, 2014:3). Anak tunagrahita memiliki kekurangan yang sangat nampak yaitu adanya keterbatasan pada intelektual yang akan mempengaruhi segala aspek perkembangannya termasuk perkembangan berbicara.

Berbicara sebagai cara manusia untuk berkomunikasi sangat mempengaruhi kehidupan individual yang akan menyebabkan manusia dapat saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan dan keinginan dengan bantuan kata-kata (Tarigan, 2008:9). Menurut Hurlock (2013:189) anak-anak pada usia 12-18 bulan mampu menggunakan bentuk kalimat kata-kata tunggal dan ketika berumur 2 tahun

anak mampu menggabungkan kata ke dalam kalimat sederhana. Seiring dengan bertambahnya usia anak maka anak akan semakin pandai berbicara dengan kalimat majemuk dan mampu mengkomunikasikan apa yang dia inginkan kepada orang lain.

Menurut Smith, Ittenbach dan Patton (2002:56) anak tunagrahita adalah anak dengan kondisi keterbelakangan mental yang mengacu pada keterbatasan fungsi intelektual yang dibawah rata-rata secara signifikan. Keterbelakangan mental yang dialami bersamaan dengan keterbatasan lain yang terkait dalam dua atau lebih bidang keterampilan adaptif seperti komunikasi, bina diri, kegiatan sehari-hari, keterampilan sosial, pengendalian diri, kesehatan dan keselamatan kerja, fungsi akademis, pemanfaatan waktu luang dan bekerja. Keterbelakangan mental ini terjadi sebelum usia 18 tahun.

Menurut Subini (2012:45) anak tunagrahita atau disebut juga dengan retardasi merupakan suatu keadaan dimana perkembangan mental seseorang yang terhenti atau tidak lengkap atau bisa juga dikatakan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak seusianya. Umumnya ditandai dengan inteligensi yang kurang (subnormal) sejak masa perkembangan baik setelah lahir maupun masa kanak-kanak. Salah satu faktor penting dalam

menentukan berapa banyak anak berbicara adalah kemampuan intelektualnya (Hurlock, 2013:190). Anak tunagrahita cenderung berbicara melalui perilakunya dan bersikap sesuai keinginannya sehingga teman-teman atau orang lain yang berada didekatnya mengalami kesulitan untuk memahami apa yang diinginkannya. (Kurniawati, Riany, Dianthika, 2017:82). Hambatan yang dialami tersebut menyebabkan anak tunagrahita kurang dalam berbicara dikarenakan keengganan orang lain untuk berbicara dengan anak tunagrahita karena sulit dimengerti. Menurut Hidayati (2016:25) karakteristik kecerdasan anak tunagrahita antar lain: mempunyai keterbatasan kapasitas belajar, sulit memusatkan perhatian, mempunyai kelainan persepsi dan mudah lupa. Anak tunagrahita masih dapat memusatkan perhatian pada hal-hal yang menarik dan untuk mengatasi masalah anak tunagrahita yang mudah lupa maka pembelajaran dapat diulang-ulang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 November 2017 di SDLB-C AKW II Surabaya, terdapat 8 anak tunagrahita ringan dengan rentang usia 8-14 tahun yang mempunyai hambatan pada keterampilan berbicaranya. Hal tersebut terlihat dari keterampilan anak tunagrahita dalam menyusun kalimat untuk mengungkapkan apa yang ia inginkan. Anak tidak mampu menyusun kalimat untuk meminta izin ke kamar mandi kepada guru, tidak mampu menyusun kalimat yang baik untuk meminjam barang milik teman dan tidak menyapa guru ketika bertemu. Hal ini terjadi karena anak tidak memiliki kosa kata yang cukup dan ketidak mampuan anak untuk menyusun kalimat secara benar. Metode dan media pembelajaran untuk melatih keterampilan berbicara anak juga kurang bervariasi dan kurang menarik.

Berpijak dari paparan tersebut, maka dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak tunagrahita perlu adanya metode dan media yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode drill dengan media *scrapbook*. Tujuan dari metode drill adalah agar siswa dapat secara langsung

memahami materi yang diajarkan guru serta untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa tidak terkecuali keterampilan berbicara (Adnyani, Suarni, Jampel, 2015:4). Menurut Nofran (2013:397) manfaat metode drill adalah dapat memberikan kesempatan pada anak untuk latihan secara berulang-ulang dalam satu kegiatan pembelajaran sehingga ketuntasan belajar yang semula tertunda dapat tercapai dengan baik. *Scrapbook* adalah album yang berisikan gambar dan cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dihias dengan kreatif. (Syahriyanti, Imron, Basri, 2017:3)

Ariyani (2014:3) menyatakan bahwa *scrapbook* adalah sekumpulan *memorabilia*, narasi, puisi, *quote*, cerita, klipng, catatan, foto, tiket, bon pembayaran dll yang disusun dan dirangkai dalam sebuah album atau *hand-made book*. Salah satu kelebihan dari *scrapbook* adalah sifatnya konkrit dan lebih realistis menunjukkan pokok permasalahan yang dibahas. Hal ini tentu akan sangat membantu anak tunagrahita dalam memahami konsep materi pelajaran yang diajarkan guru (Nurdiana dan Murjainah, 2017:278). Bagian yang menarik dari *scrapbook* adalah kita dapat menambahkan sentuhan dan pemikiran pribadi dalam *scrapbook* (Sheir, 2013:57). Dalam penelitian ini memasukkan materi yang cocok untuk keterampilan berbicara anak yang disesuaikan dengan target yang ingin dicapai.

Penelitian ini menggunakan metode drill dengan media *scrapbook* untuk dijadikan sebagai upaya untuk mematangkan konsep guna merangsang kemampuan berbicara pada anak tunagrahita. Metode drill bermedia *scrapbook* diberikan karena anak tunagrahita memiliki karakteristik yang lamban dalam menangkap suatu hal, maka diberikan metode drill dengan mengulang-ulang materi pembelajaran. Anak tunagrahita lebih tertarik pada pembelajaran secara visual untuk menunjangnya dalam memahami suatu pelajaran, maka penelitian ini menggunakan media *scrapbook* untuk menarik perhatian anak.

Penelitian menggunakan metode drill dengan menggunakan media *scrapbook*



berkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan dasar pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elly (2013) yang berjudul "peningkatan kemampuan berbicara melalui metode drill pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada peningkatan terhadap kemampuan berbicara murid melalui penerapan metode drill pada anak kelas IV SD Usaba Sepotong. Penelitian Elly (2013) ini menggunakan variabel bebas yang sama dengan menggunakan metode penelitian dekriptif. Penelitian lain yang juga dijadikan acuan penelitian ini adalah berdasarkan pada penelitian oleh Damayanti (2017) tentang "pengaruh media *scrapbook* (buku tempel) terhadap hasil belajar siswa materi keragaman rumah adat Indonesia kelas IV Sekolah Dasar" menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan yang berupa penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman rumah adat Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan media yang sama dengan yang akan diteliti oleh penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

## TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menguji pengaruh metode drill bermedia *scrapbook* terhadap keterampilan berbicara anak tunagrahita di SDLB-C AKW II Surabaya.

## METODE

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjudul "penerapan metode drill bermedia *scrapbook* terhadap keterampilan bicara anak tunagrahita di SLB-C AKW II Surabaya, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data berupa angka, menghubungkan antar variabel yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent* serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2015:14) pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik bertujuan

untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh metode drill bermedia *scrapbook* terhadap keterampilan berbicara anak tunagrahita di SLB-C AKW II Surabaya. Jenis penelitian ini adalah eksperimen karena penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh suatu perubahan dengan adanya perlakuan. Jenis eksperimen yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimental karena dalam penelitian ini tidak ada variabel kontrol dan pengambilan sampel tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2015:109)

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Exsperimental* dengan jenis *One-group Pre-test Pre-test Design* karena membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan pemberian *pre-test* dan sesudah diberikan perlakuan dengan pemberian *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang lebih akurat serta hanya dilakukan pada satu kelompok tanpa ada pembanding. Desain penelitian *One-grup pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2015:110-111) adalah sebagai berikut :

$$O_1 \quad x \quad O_2$$

Keterangan :

$O_1$  = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = *teratment* yang diberikan

Penjelasan:

$O_1$  = *Pretest*/observasi awal kemampuan berbicara anak tunagrahita dalam menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan untuk membersihkan kelas dan kehendak untuk izin ke kamar mandi, meminjam buku dan membeli permen serta menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana sebelum diberikan *treatment* dengan metode drill bermedia *scrapbook*. *Pre-test* diberikan dengan tes lisan dan lembar observasi.

$X$  = *treatment* atau perlakuan yang diberikan dengan menerapkan metode drill bermedia *scrapbook*.

$O_2$  = *post test* atau observasi akhir terhadap keterampilan berbicara anak tunagrahita dalam menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan untuk membersihkan kelas dan kehendak untuk izin ke kamar mandi, meminjam buku dan membeli permen serta menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana setelah diberikan *treatment* metode drill bermedia *scrapbook*. *Post-test* diberikan dengan tes lisan dan lembar observasi.

$O_2 - O_1$  = Perubahan nilai hasil pengukuran kemampuan berbicara anak tunagrahita dalam menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan untuk membersihkan kelas dan kehendak untuk izin ke kamar mandi, meminjam buku dan membeli permen serta menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana sebelum diberi perlakuan dengan metode drill bermedia *scrapbook* dibanding sesudah diberi perlakuan dengan metode drill bermedia *scrapbook*.

Pada desain penelitian ini yang dimaksud ( $X$ ) adalah pemberian perlakuan *pre-test* pada keterampilan berbicara anak tunagrahita. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu observasi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Observasi hasil sebelum perlakuan ( $O_1$ ) yaitu observasi kegiatan anak tunagrahita di SLB-C AKW II Surabaya untuk mengukur kemampuan awal anak mengenai kemampuan berbicara sebelum diberi perlakuan. Sedangkan observasi setelah perlakuan yaitu observasi kegiatan anak tunagrahita di SLB-C AKW II Surabaya untuk mengukur kemampuan berbicara anak setelah diberi perlakuan. Perbedaan antara ( $O_1$ ) dan ( $O_2$ ) yakni  $O_2 - O_1$  diasumsikan sebagai efek dari perlakuan yang telah diberikan

sehingga dapat menunjukkan apakah ada tidaknya pengaruh metode drill bermedia *scrapbook* terhadap keterampilan berbicara anak tunagrahita.

#### D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-C Alpha Kumara Wardahana II Surabaya yang beralamat di jln. Kalibokor Timur No.165, Surabaya.

#### E. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan dengan rentang usia 8-14 tahun di SLB-C AKW II Surabaya berjumlah 8 orang anak yang mempunyai hambatan pada keterampilan berbicara dalam hal menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan, menyatakan kehendak untuk izin ke kamar mandi, meminjam buku milik teman dan membeli permen di kantin serta menyapa guru dan teman dengan menggunakan kalimat sederhana. Berikut tabel subjek penelitian:

**Tabel 3.1 Subyek Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Hambatan
1	ANM	L	Hambatan berbicara dalam menyampaikan pendapat, kehendak dan menyapa orang lain dengan kalimat sederhana.
2	GTA	P	
3	DSI	P	
4	FNY	P	
5	DNU	L	
6	ADT	L	
7	ARS	L	
8	ANDS	L	

#### F. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

##### 1. Variabel Penelitian

Hakikatnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:60). Selanjutnya Kiddler menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti

mempelajari dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2015:61) Berikut adalah variabel dalam penelitian ini :

a. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode drill bermedia *scrapbook*. Metode drill bermedia *scrapbook* yang dimaksud adalah metode pengulangan materi yang berisi kalimat-kalimat yang akan ditargetkan mampu diucapkan oleh siswa meliputi menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan untuk membersihkan kelas dan kehendak untuk izin ke kamar mandi, meminjam buku dan membeli permen serta menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana melalui media *scrapbook* tiga dimensi yang berupa buku tempel yang dihias sedemikian menarik sehingga anak tertarik untuk belajar.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara anak tunagrahita ringan di SLB-C AKW II Surabaya. Keterampilan berbicara yang dimaksud adalah meliputi menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan untuk membersihkan kelas dan kehendak untuk izin ke kamar mandi, meminjam buku dan membeli permen serta menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana dengan kalimat sederhana.

**2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menghindari adanya kesalahan pemahaman pengertian dalam penelitian ini, maka diuraikan definisi dari istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

a. Metode drill bermedia *scrapbook*

Metode drill adalah suatu cara kerja yang digunakan untuk mempermudah anak dalam memahami materi pelajaran atau keterampilan dengan cara diulang-ulang sehingga pengetahuan atau keterampilan anak meningkat dari sebelumnya. Pembelajaran metode drill bermedia *scrapbook* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pembelajaran pengulangan materi dalam buku tempel yang menarik (*scrapbook*) yang berisi cerita pendek tentang aktivitas di sekolah yang berisi kalimat-kalimat sederhana yang akan diajarkan secara berulang meliputi kalimat untuk menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan untuk membersihkan kelas dan kehendak untuk izin ke kamar mandi, meminjam buku dan membeli permen serta menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana dengan menggunakan kalimat sederhana.

Adapun langkah-langkah dalam metode drill bermedia *scrapbook* dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Mempersiapkan ruangan yang aman dan nyaman bagi anak untuk belajar.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti menyiapkan *scrapbook* yang berisi materi yang akan diajarkan.
- 4) Membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
- 5) Membangun semangat belajar anak dengan bernyanyi bersama-sama.
- 6) Memberikan contoh kalimat untuk menyatakan pendapat tentang kegunaan alat



- kebersihan unyutuk  
membersihkan kelas kepada  
anak dengan kalimat sederhana  
yang ada dalam *scrapbook*.
- 7) Anak mengucapkan kalimat  
untuk menyatakan pendapat  
tentang kegunaan alat  
kebersihan untuk  
membersihkan kelas dengan  
kalimat sederhana dengan  
benar sesuai dengan kalimat  
dalam *scrapbook*.
- 8) Anak diberikan kesempatan  
untuk mengulangi (drill)  
kalimat sederhana untuk  
menyatakan pendapat tentang  
kegunaan alat kebersihan untuk  
membersihkan kelas kepada  
anak dengan kalimat sederhana  
yang ada dalam *scrapbook*.
- 9) Memberikan contoh kalimat  
untuk menyatakan kehendak  
untuk izin ke kamar mandi,  
meminjam buku dan membeli  
permen kepada anak dengan  
kalimat sederhana yang ada  
dalam *scrapbook*.
- 10) Anak mengucapkan kalimat  
untuk menyatakan kehendak  
untuk izin ke kamar mandi,  
meminjam buku dan membeli  
permen dengan kalimat  
sederhana dengan benar sesuai  
dengan yang ada dalam  
*scrapbook*.
- 11) Anak diberikan kesempatan  
untuk mengulangi (drill)  
kalimat untuk menyatakan  
kehendak untuk izin ke kamar  
mandi, meminjam buku dan  
membeli permen dengan  
kalimat sederhana dengan  
benar sesuai dengan kalimat  
dalam *scrapbook*.
- 12) Memberikan contoh kalimat  
untuk menyapa guru dan  
teman kepada anak dengan  
kalimat sederhana yang ada  
dalam *scrapbook*.
- 13) Anak mengucapkan kalimat  
untuk menyapa guru dan  
teman dengan kalimat  
sederhana yang benar sesuai  
dengan yang ada dalam  
*scrapbook*.
- 14) Anak diberikan kesempatan  
untuk mengulangi (drill)  
kalimat untuk menyapa guru  
dan teman dengan kalimat  
sederhana yang benar sesuai  
dengan kalimat dalam *scrapbook*.
- 15) Dengan bimbingan, anak  
melakukan kegiatan  
mengulangi (drill) dalam  
mengucapkan kalimat  
sederhana untuk menyatakan  
pendapat tentang kegunaan alat  
kebersihan untuk  
membersihkan kelas dan  
kehendak untuk izin ke kamar  
mandi, meminjam buku dan  
membeli permen serta  
menyapa guru dan teman  
dengan kalimat sederhana  
secara benar.
- 16) Dengan bimbingan anak  
melakukan kegiatan bertanya  
jawab tentang cara  
menyampaikan pendapat  
tentang kegunaan alat  
kebersihan untuk  
membersihkan kelas dan  
kehendak untuk izin ke kamar  
mandi, meminjam buku dan  
membeli permen serta  
menyapa guru dan teman  
dengan kalimat sederhana  
secara benar.
- 17) Arahan diberikan apabila  
terjadi kesalahan dan diberikan  
*reward* karena telah mengikuti  
pembelajaran dengan baik.
- 18) Membimbing anak untuk  
berdoa selesai pembelajaran.
- b. Keterampilan Berbicara
- Keterampilan berbicara yang  
dimaksud dalam penelitian ini

adalah keterampilan anak dalam menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan untuk membersihkan kelas dan kehendak untuk izin ke kamar mandi, meminjam buku dan membeli permen serta menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana secara benar.

c. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan dengan rentang usia 8-14 tahun dengan jumlah 8 anak yang memerlukan latihan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang meliputi menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan untuk membersihkan kelas dan kehendak untuk izin ke kamar mandi, meminjam buku dan membeli permen serta menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana secara benar.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu data yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2015:308). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre test* dan *post test* menggunakan tes lisan yang diberikan pun sama antara keduanya yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara anak. Tes berupa menyampaikan kalimat sederhana mengenai menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan untuk membersihkan kelas dan menyatakan kehendak untuk izin ke kamar mandi, meminjam buku dan membeli permen serta menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana. Data yang akan

diukur dengan tes lisan adalah keterampilan berbicara anak dalam menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan untuk membersihkan kelas dan kehendak untuk izin ke kamar mandi, meminjam buku dan membeli permen serta menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana dengan benar.

2. Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2016:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah kegiatan mengamati dan memperhatikan suatu objek. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Observasi dilakukan mulai dari *pre-test* dan *post-test* dan dilakukan selama anak tunagrahita diberikan *treatment* atau perlakuan dengan metode drill bermedia *scrapbook*. Aspek yang diobservasi pada anak tunagrahita ringan di SLB-C AKW II Surabaya terkait dengan kemampuan untuk menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan untuk membersihkan kelas dan kehendak untuk izin ke kamar mandi, meminjam buku dan membeli permen serta menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana. Data yang akan diukur dengan tes lisan adalah keterampilan berbicara anak dalam menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan untuk membersihkan kelas dan kehendak untuk izin ke kamar mandi, meminjam buku dan membeli permen serta menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana secara benar. Lembar observasi ini digunakan untuk menilai keterampilan berbicara yang tertuang pada tes lisan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,



transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain (Arikunto, 2010:231). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung dan mengabadikan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi berupa foto dan video yang memberikan gambaran kuat kegiatan yang dilakukan anak dalam proses kegiatan belajar mengajar anak.

#### H. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kisi-kisi pengembangan instrumen
2. Lembar tes awal/*Pre Test* dan lembar tes akhir/*Post Test*.
3. Lembar Observasi

#### I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan. Dalam penelitian ini digunakan data statistik non parametrik karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi yakni jumlah sampel yang diteliti kurang dari 30 orang (  $n = 8$  ) disebut sampel kecil. Maka dari itu teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan uji jenjang bertanda *wilcoxon (match pairs test)* karena digunakan untuk menguji hipotesis komparatif (uji beda) bila datanya berskala ordinal (rangking) pada dua sampel berhubungan (*related*) (Sugiyono, 2017:134).

Alasan menggunakan uji jenjang bertanda *wilcoxon* ini untuk mempermudah mencari perbedaan kemampuan berbicara anak tunagrahita ringan di SLB-C AKW II Surabaya dalam keterampilan berbicara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan metode drill bermedia *scrapbook*. Tabel penolong *wilcoxon*:

Tabel 3.2

Tabel Perbandingan *Pre test* dan *Post test* Keterampilan Berbicara Anak

Nama	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Bed a	Tanda Jejang		
				Jenjang	+	-
A1	42,5 0	87,5 0	45,0 0	5	5	-
A2	27,5 0	57,5 0	30,0 0	2,5	2,5	-
A3	42,5 0	90,0 0	47,5 0	6,5	6,5	-
A4	30,0 0	60,0 0	30,0 0	2,5	2,5	-
A5	32,5 0	60,0 0	27,5 0	1	1	-
A6	35,0 0	90,0 0	55,0 0	8	8	-
A7	45,0 0	92,5 0	47,5 0	6,5	6,5	-
A8	32,5 0	70,0 0	37,5 0	4	4	-
TOTAL					T+=3 6	T-=0

Tunagrahita  
Sumber (Sugiyono, 2015:136)

Keterangan :

$X_{A1}$  = nilai sebelum diberi perlakuan

$X_{B1}$  = nilai sesudah diberi perlakuan

$X_{B1} - X_{A1}$  = nilai beda antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Rumus *Wilcoxon*

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z = Nilai hasil pengujian statistik *wilcoxon match pairs test*

T = Jumlah jenjang yang kecil/rangking yang kecil

$\mu_T$  = Mean (nilai rata-rata) =  $\frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma_T$  = Standar deviasi =  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n = Jumlah sampel

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pair test* dengan  $n=8$  dan taraf kesalahan 5% penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan hasil observasi awal/*pre test* dan hasil observasi akhir/*post test* pada tabel 4.4 dan 4.8
2. Mentabulasi hasil observasi awal/*pre test* dan hasil observasi akhir/*post test* pada tabel 4.9
3. Membuat tabel penolong atau tabel perubahan dengan mencari nilai beda pada setiap sampel dengan menggunakan rumus observasi akhir/*post test* ( $O_2$ )-observasi awal/*pre test* ( $O_1$ ). Kemudian menghitung jenjang dari setiap sampel untuk memperoleh nilai positif (+) dan negatif (-) pada tabel 4.13
4. Setelah hasil penilaian (nilai *pre test* dan nilai *post test*) dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan, langkah berikutnya adalah mengolah dengan menggunakan rumus *wilcoxon* dengan mencari *mean* dan standart deviasi, nilai *mean*=18 dan standar deviasi=7,14.
5. Setelah nilai *mean* dan standart deviasi diperoleh, selanjutnya memasukkan nilai *mean* dan standar deviasi tersebut ke dalam rumus  $Z=2,52$ .
6. Setelah memperoleh hasil perhitungan, langkah terakhir adalah menentukan hasil analisis data atau hipotesis dengan membandingkan  $Z_{hitung}$  dengan  $Z_{tabel}$  dengan menggunakan nilai krisis 5%=0,05 dengan menggunakan uji tanda dua sisi karena tujuan dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidak pengaruh antara variabel X dengan variabel, maka nilai kritis  $\pm = 1,96$ . Jadi  $Z_{hitung}=2,52 > Z_{tabel}=1,96$ .

Interpretasi hasil analisis data :

1. Jika  $Z_{hitung} (2,52) < Z_{tabel} (1,96)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh metode drill bermedia *scrapbook* terhadap keterampilan berbicara anak

tunagrahita ringan di SLB-C AKW II Surabaya.

2. Jika  $Z_{hitung} (2,52) \geq Z_{tabel} (1,96)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh ada pengaruh metode drill bermedia *scrapbook* terhadap keterampilan berbicara anak tunagrahita ringan di SLB-C AKW II Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan di SLB-C AKW II Surabaya pada tanggal 07 April 2018 sampai dengan 02 Mei 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill bermedia *scrapbook* mempunyai pengaruh terhadap keterampilan berbicara anak tunagrahita. Hal tersebut tampak pada kemampuan berbicara anak tunagrahita yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Aspek keterampilan berbicara yang dinilai adalah kemampuan dalam berbicara untuk menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan untuk membersihkan kelas, menyatakan kehendak untuk izin ke kamar mandi, membeli permen dan meminjam buku kepada teman serta menyapa guru atau teman dengan menggunakan kalimat sederhana. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah memahami hasil penelitian. Adapun uraian data hasil nilai *pre test* keterampilan berbicara anak tunagrahita sebelum diberikan treatment melalui metode drill bermedia *scrapbook* dan hasil nilai *post test* keterampilan berbicara anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

1. Hasil *pre test* keterampilan berbicara anak tunagrahita

Hasil *pre test* merupakan nilai kemampuan anak tunagrahita sebelum diberikan treatment. *Pre test* diberikan kepada anak tunagrahita sebanyak satu

kali yang dilakukan pada tanggal 9 April 2018 pada pukul 09.00-09.30 WIB. Pada kegiatan *pre test* anak dibacakan sebuah cerita yang berjudul belajar dikelas tanpa visualisasi dari media scrapbook. setelah dibacakan cerita anak diminta untuk mengucapkan kalimat untuk menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan untuk membersihkan kelas, menyatakan kehendak untuk izin ke kamar mandi, membeli permen dan meminjam buku kepada teman serta menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Data Hasil *Pre Test*  
Keterampilan Berbicara pada Anak

No	Nama	Aspek yang diamati	Jumlah poin	nilai	Total poin	Nilai
1	A1	P	6	50,00	17	42,50
		K	7	43,75		
		M	4	33,30		
2	A2	P	4	33,30	11	27,50
		K	4	25,00		
		M	3	25,00		
3	A3	P	5	41,6	17	42,50
		K	6	37,50		
		M	6	50,00		
4	A4	P	4	33,3	12	30,00
		K	4	25,00		
		M	4	33,30		
5	A5	P	4	33,3	13	32,50
		K	5	31,25		
		M	4	33,30		
6	A6	P	5	41,6	14	35,00
		K	6	37,50		
		M	4	33,30		
7	A7	P	6	50,00	18	45,00
		K	7	43,75		
		M	5	41,60		
8	A8	P	5	41,6	13	32,50
		K	4	25,00		
		M	4	33,30		
Nilai rata-rata						35,93

Berdasarkan rekapitulasi data hasil *pre test* yang tertera dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pre test* adalah 35,93. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak tunagrahita dalam menyatakan pendapat, kehendak dan menyapa dengan menggunakan kalimat sederhana masih kurang. Kategori tersebut menentukan kemampuan berkembang atau tidak berdasarkan pada analisis menggunakan uji *wilcoxon* dan menggunakan skala. Menurut Arikunto (2010:245) tentang skala yaitu nilai 80-100 masuk dalam kategori baiki sekali, 66-79 masuk dalam ketegori nilai baik, 56-65 masuk dalam

kategori nilai cukup, 40-55 masuk kategori kurang dan 30-39 masuk kategori gagal. Pada nilai rata-rata *pre test* menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak tunagrahita dalam menyatakan pendapat, kehendak dan menyapa dengan kalimat sederhana adalah 35,93 yang termasuk dalam kategori gagal, sehingga dikatakan bahwa anak tunagrahita di SLB-C AKW II Surabaya belum memiliki kemampuan berbicara yang baik dalam menyatakan pendapat, kehendak dan menyapa dengan kalimat sederhana.

## 2. Hasil *post test* keterampilan berbicara anak tunagrahita.

Hasil *post test* merupakan nilai keterampilan berbicara anak tunagrahita setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode drill bermedia *scrapbook*. *Post test* diberikan pada anak tunagrahita sebanyak satu kali yag dilakukan pada tanggal 30 April 2018 pukul 08.30-09.00 WIB. Pada kegiatan *post test* anak dibacakan sebuah cerita yang berjudul belajar dikelas tanpa visualisasi dari media *scrapbook*. Setelah dibacakan cerita anak diminta untuk mengucapkan kalimat untuk menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan untuk membersihkan kelas seperti kegunaan sapu, kegunaan kemoceng dan kegunaan tempat sampah, menyatakan kehendak untuk izin ke kamar mandi, membeli permen dan meminjam buku kepada teman serta menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana. Data hasil *post test* telah direkapitulasi dalam tabel 4.5, 4.6 dan 4.7. Berikut adalah tabel hasil rekapitulasi *post test* keterampilan berbicara anak tunagrahita di SLB-C AKW II Surabaya.

Tabel 4.8

Rekapitulasi Data Hasil *Post test*  
Keterampilan Berbicara pada Anak  
Tunagrahita

No	Nama	Aspek yang diamati	Jumlah poin	Nilai	Total poin	Nilai
1	A1	P	11	91,60	35	87,50
		K	13	81,20		
		M	11	91,60		



2	A2	P	7	58,30	23	57,50
		K	10	62,50		
		M	6	50,00		
3	A3	P	11	91,60	36	90,00
		K	14	87,50		
		M	11	91,60		
4	A4	P	7	58,30	24	60,00
		K	10	62,50		
		M	7	58,30		
5	A5	P	8	66,60	24	60,00
		K	9	56,25		
		M	7	58,30		
6	A6	P	11	91,60	36	90,00
		K	14	87,50		
		M	11	91,60		
7	A7	P	11	91,60	37	92,50
		K	15	93,75		
		M	11	91,60		
8	A8	P	8	66,60	28	70,00
		K	10	62,50		
		M	10	83,30		
Nilai rata-rata						75,93

Berdasarkan rekapitulasi data hasil rekapitulasi data hasil *post test* yang terdapat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa keterampilan anak dalam berbicara mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan rata-rata nilai *post test* yakni 75,93. Kategori penilaian digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perkembangan kemampuan anak dengan menggunakan analisis uji *wilcoxon* dan menggunakan skala. Hal tersebut diketahui berdasarkan pendapat Arikunto (2010:245) tentang skala penilaian yaitu nilai 80-100 masuk dalam kategori baik sekali, 66-79 masuk dalam kategori nilai baik, 56-65 masuk dalam kategori nilai cukup, 40-55 masuk kategori kurang dan 30-39 masuk kategori gagal. Dengan skala nilai tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara anak tunagrahita masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata hasil *post test* adalah 75,93.

- Rekapitulasi hasil *pre test* dan *post test* keterampilan berbicara anak tunagrahita.

Rekapitulasi diperlukan untuk mengetahui perbandingan keterampilan berbicara anak tunagrahita sebelum diberikan *treatment* dengan sesudah diberikan *treatment* dengan metode drill bermedia *scrapbook*. Berdasarkan hasil rekapitulasi *pre test* dan *post test* dapat diketahui seberapa banyak pengaruh metode drill bermedia *scrapbook* terhadap

keterampilan berbicara anak tunagrahita dalam aspek menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan seperti kegunaan sapu, kegunaan kemoceng dan kegunaan tempat sampah, menyatakan kehendak untuk izin ke kamar mandi, meminjam buku kepada teman dan membeli permen di kantin serta menyapa guru dan teman. Berikut ini disajikan tabel rekapitulasi hasil *pre test* dan *post test* keterampilan berbicara untuk menyatakan pendapat pada anak tunagrahita di SLB-C AKW II Surabaya:

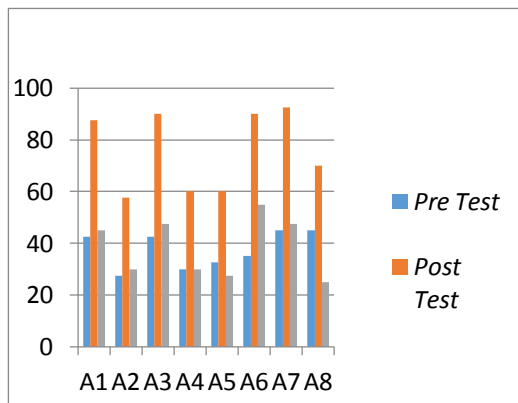
Tabel 4.12

Rekapitulasi Hasil *Pre test* dan *Post test* Keterampilan Berbicara Anak Tunagrahita

Nama	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Beda
A1	42,50	87,50	45,00
A2	27,50	57,50	30,00
A3	42,50	90,00	47,50
A4	30,00	60,00	30,00
A5	32,50	60,00	27,50
A6	35,00	90,00	55,00
A7	45,00	92,50	47,50
A8	32,50	70,00	37,50
Nilai rata-rata	35,93	75,93	-

Berdasarkan data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak tunagrahita mengalami peningkatan dari rata-rata *pre test* 35,93 meningkat dengan hasil *post test* 75,93. Besar peningkatan keterampilan berbicara anak tunagrahita masing-masing dapat dilihat pada grafik 4.4. Adanya grafik tersebut ditunjukkan untuk menunjukkan perbedaan perkembangan keterampilan berbicara pada masing-masing anak tunagrahita di

SLB-C AKW II Surabaya. Berikut adalah grafik rekapitulasi hasil *pre test* dan *post test* keterampilan berbicara anak tunagrahita



Grafik 4.4

Rekapitulasi Hasil *Pre test* dan *Post test* Keterampilan Berbicara pada Anak Tunagrahita

Berdasarkan pada grafik diatas mengenai *pre test* dan *post test* keterampilan berbicara anak tunagrahita dalam aspek menyatakan pendapat, kehendak dan menyapa guru dan teman menggunakan metode drill bermedia *scrapbook* dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara anak tunagrahita mengalami perubahan dan meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pada grafik diatas menunjukan A7 mengalami peningkatan kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan rata-rata nilai peningkatan yaitu sebesar 92,50.

#### 4. Hasil Analisis Data

Hasil *Pre test* dan hasil *post test* yang telah dianalisis dan merupakan data yang diperoleh dalam penelitian diolah kembali menggunakan teknik analisis data dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan rumus *wilcoxon*, dengan perhitungan sebagai berikut:  
Rumus *wilcoxon match pair test* (Sugiono, 2013:136)

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik uji peringkat bertanda

T : Jumlah tanda terkecil

$\mu_T$  : Mean (nilai rata-rata) =  $\frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma_T$  : Simpangan baku =  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : Jumlah sampel

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

Perolehan data diolah sebagai berikut:  
Diketahui: n=8, maka:

$\mu_T$  : Mean (nilai rata-rata)

$$= \frac{n(n+1)}{4}$$

$$= \frac{8(8+1)}{4}$$

$$= \frac{8(9)}{4}$$

$$= \frac{72}{4}$$

$$= 18$$

$\sigma_T$ : Simpangan baku

$$= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{8(8+1)(2 \times 8+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{8(9)(17)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{(72)(17)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{1224}{24}}$$

$$= \sqrt{51}$$

$$= 7,141$$

$$= 7,14$$

mean ( $\mu_T$ ) = 18 dan simpangan baku ( $\sigma_T$ ) = 7,14 jika dimasukkan ke dalam rumus maka didapat hasil sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}} = \frac{0-18}{7,14}$$

$$= \frac{-18}{7,14}$$

$$= -2,5210084$$

$$= 2,52$$

Berdasarkan analisis data di atas menurut Sugiyono (2012:163), uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol ( $H_0$ ) berbunyi "sama dengan" dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) berbunyi "tidak sama dengan" ( $H_0=; H_a\neq$ ). Pada penelitian ini menggunakan pengujian dua pihak atau dua sisi dikarenakan menguji dua sisi yaitu  $Z_h$  (nilai  $Z$  hitung) dan  $Z_t$  (nilai  $Z$  tabel). Selain itu uji tandapun juga menghasilkan tanda positif (+) pada semua subjek dan tanpa ada tanda negatif (-).

Hipotesis pada hasil perhitungan nilai krisis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua pihak karena tujuan dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidak perbedaan antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$  maka  $\alpha$  5%=1,96 dimana  $n$ =jumlah sampel yang berjumlah 8 anak adalah  $H_a$  diterima apabila  $Z_{hitung} (2,52) > Z_{tabel} (1,96)$  dan  $H_0$  diterima jika  $Z_{hitung} (2,52) < Z_{tabel} (1,96)$ . Berikut gambar perbandingan kurva pengujian dua pihak dengan nilai tabel dan nilai hitung:



Grafik 4.5 Kurva Uji Hipotesis Dua Pihak.

## 5. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa  $Z_h = 2,52$  (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai  $Z_{tabel}$  dengan krisis 5% (untuk pengujian dua pihak)=1,96. Nilai  $Z$  yang diperoleh dalam hitungan ( $Z_h$ ) adalah 2,52 lebih besar daripada nilai krisis  $Z_{tabel}$  5% ( $Z_t$ ) yaitu 1,96 ( $Z_h > Z_t$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa "ada pengaruh metode drill bermedia *scrapbook* terhadap keterampilan berbicara anak tunagrahita di SLB-C AKW II Surabaya".

## B. Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode drill bermedia *scrapbook* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak tunagrahita dalam aspek menyatakan

pendapat yang berkaitan dengan alat kebersihan seperti kegunaan sapu, kemoceng dan tempat sampah, aspek menyatakan kehendak meliputi izin ke kamar mandi, izin meminjam buku kepada teman dan membeli permen di kantin serta aspek untuk menyapa guru dan teman dengan menggunakan kalimat sederhana. Menurut Tarigan (2015:16) untuk dapat berkomunikasi dengan baik maka seorang individu harus berbicara untuk menyampaikan pikiran secara efektif. Keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam hubungan antar individu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Powers (dalam Tarigan, 2015:9) berbicara dapat memudahkan seseorang untuk saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, keinginan dan menekankan hubungan-hubungan yang bersifat dua arah yaitu memberi dan menerima. Keterampilan anak dalam berbicara dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi fonologi, struktur kalimat, kecepatan kelancaran berbicara. (Tarigan, 2015:3). Dalam penelitian ini lebih terfokus pada pelafalan (fonologi), intonasi struktur kalimat, dan ketepatan kelancaran berbicara sebagai cara untuk menyampaikan pendapat, kehendak dan gagasan-gagasan lainnya kepada orang lain dengan jelas sehingga komunikasi terjadi.

Anak tunagrahita memiliki kecerdasan di bawah rata-rata anak seusianya karena hal tersebut anak tunagrahita mengalami adaptasi sosial yang terhambat. Adaptasi sosial berkaitan dengan cara anak berinteraksi dengan orang lain melalui kegiatan berbicara. Terkait dengan berbicaranya, anak tunagrahita pada umumnya belajar secara membeo, tidak dapat berbicara dengan baik dan tidak dapat mengucapkan kata-kata dengan lengkap atau jelas sehingga menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi (Astati, 2011:17). Soemantri (2012:115) menyatakan bahwa *vocabulary* anak tunagrahita lebih lambat dari anak normal.

Metode drill bermedia *scrapbook* berpengaruh dalam meningkatkan



keterampilan berbicara anak tunagrahita dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan pembelajaran dengan metode bercerita drill bermedia *scrapbook* keterampilan berbicara anak tunagrahita memiliki rata-rata nilai 33,59 kemudian setelah diberikan perlakuan menggunakan metode drill bermedia *scrapbook* pada keterampilan berbicara rata-rata meningkat menjadi 74,21. Keterampilan berbicara anak tunagrahita mengalami peningkatan sebesar 40,62. Peningkatan keterampilan berbicara pada anak tunagrahita meliputi aspek menyatakan pendapat dengan nilai rata-rata *pre test* sebesar 40,58 meningkat menjadi 77,02 pada *post test*. Pada aspek menyatakan kehendak anak memperoleh nilai rata-rata pada *pre test* sebesar 33,59 dan meningkat pada hasil *post test* sebesar 74,21 dan pada aspek menyapa guru dan teman anak tunagrahita memperoleh nilai 35,38 meningkat pada hasil *post test* menjadi 77,03. Hasil penelitian yang dilakukan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak tunagrahita dalam aspek menyatakan pendapat, menyatakan kehendak dan menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada metode drill bermedia *scrapbook* terhadap keterampilan berbicara anak tunagrahita di SLB-C AKW II Surabaya. Penelitian ini berhasil karena mereka dalam belajar memilih rangsangan yang sesuai dengan karakteristiknya yang lamban sehingga memerlukan pengulangan dan biasanya mereka memilih belajar menggunakan sesuatu yang menarik perhatian mereka. Sedangkan hasil analisis data terdapat perubahan positif pada semua subjek, sehingga ketika pengujian nilai Z hitung ( $Z_h$ ) yaitu 2,52 lebih besar dari Z tabel ( $Z_t$ ) yaitu 1,96. Selain itu menurut Rahardja dan Sujarwanto (2010:51) anak tunagrahita lebih memilih rangsangan belajar yang dapat membuatnya tertarik untuk mempelajari sesuatu yaitu melalui visual.

Penelitian ini berkaitan erat dengan penelitian oleh Elly (2013) dengan judul“

peningkatan kemampuan berbicara melalui metode drill pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada peningkatan terhadap kemampuan berbicara murid melalui penerapan metode drill pada anak kelas IV SD Usaba Sepotong. Peningkatan proses dilihat dari rata-rata hasil observasi aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori baik pada siklus I dengan presentasi 62% meningkat pada siklus II menjadi 88,4%. Begitu juga dengan kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengalami peningkatan nilai dari rata-rata 8,75 menjadi 9,5. Presentase KKM juga meningkat dari 23,80% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 5 orang pada siklus I menjadi 85% dengan jumlah siswa 18 orang pada siklus II. Kaitan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah metode drill benar berhasil sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian lain yang juga terkait dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Damayanti (2017) tentang “pengaruh media *scrapbook* (buku tempel) terhadap hasil belajar siswa materi keragaman rumah adat Indonesia kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan yang berupa penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman rumah adat Indonesia. Peningkatan proses dilihat dari perhitungan hasil uji N-Gain Ternormalisasi terjadi peningkatan hasil belajar dengan kategori rendah pada kontrol tanpa menggunakan media *scrapbook* yaitu sebesar 0,28 sedangkan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan kategori sedang dari penggunaan media *scrapbook* yaitu sebesar 0,54. Kaitan dengan penelitian ini, penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti (2017) tentang “pengaruh media *scrapbook* (buku tempel) terhadap hasil belajar siswa materi keragaman rumah adat

Indonesia kelas IV Sekolah Dasar” sebagai dasar penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa media *scrapbook* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam hal ini adalah meningkatkan keterampilan belajar pada anak tunagrahita di SLB-C AKW II Surabaya.

Implikasi dari metode drill bermedia *scrapbook* selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode drill bermedia *scrapbook* memberikan dampak positif pada keterampilan berbicara anak tunagrahita terutama dalam aspek menyatakan pendapat, kehendak dan menyapa guru dan teman dengan menggunakan kalimat sederhana.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori yang menjawab rumusan masalah (apakah ada pengaruh metode drill bermedia *scrapbook* terhadap keterampilan berbicara anak tunagrahita?). Sesuai dengan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa keterampilan berbicara anak tunagrahita dapat dikembangkan melalui metode drill bermedia *scrapbook*. Metode drill bermedia *scrapbook* tepat untuk mengembangkan keterampilan berbicara dikarenakan sesuai dengan kemampuan belajar anak tunagrahita yang lamban sehingga membutuhkan pengulangan (drill) dan karakteristik gaya belajar visual yang dimiliki anak tunagrahita yang tertarik dengan segala sesuatu yang menarik perhatian. Keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu adanya motivasi dan perhatian anak sehingga menimbulkan minat belajar yang tinggi dan faktor eksternal yakni adanya metode drill (pengulangan) dan adanya media *scrapbook* yang menarik perhatian anak. Metode drill bermedia *scrapbook* tersebut sesuai dengan karakteristik belajar anak yang lamban sehingga memerlukan banyak pengulangan (drill) dan visual karena terkait dengan adanya gangguan kesulitan memfokuskan perhatian.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode drill bermedia *scrapbook* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara anak tunagrahita. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan metode drill bermedia *scrapbook* diperoleh nilai rata-rata 35,93 kemudian setelah diberikan perlakuan dengan metode drill bermedia *scrapbook* diperoleh nilai rata-rata 75,93. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} = 2,52$  lebih besar dari  $Z_{tabel} = 1,96$  dengan nilai kritis 5% dengan  $n=8$  berarti  $Z_{hitung} = 2,52 > Z_{tabel} 1,96$ . Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh metode drill bermedia *scrapbook* terhadap keterampilan berbicara anak tunagrahita.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa metode drill bermedia *scrapbook* dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak tunagrahita. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

- Metode drill bermedia *scrapbook* berpengaruh secara positif terhadap keterampilan berbicara anak tunagrahita pada aspek menyatakan pendapat, kehendak dan menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana, oleh sebab itu sebaiknya guru dapat menggunakan metode dan media yang lebih variatif, menarik dan sesuai dengan karakteristik anak sehingga kemampuan berbicaranya semakin baik.
- Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak tunagrahita pada aspek menyatakan pendapat tentang kegunaan alat kebersihan, kehendak untuk izin ke kamar mandi, meminjam buku kepada teman dan membeli permen di kantin serta

menyapa guru dan teman dengan kalimat sederhana dengan rentang usia 8-14 tahun. Dengan demikian sebaiknya guru senantiasa selalu menambah wawasan dan pengetahuan baru guna menunjang pengembangan keterampilan berbicara anak tunagrahita.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu referensi penelitian terkait dengan metode drill bermedia *scrapbook* serta dapat dikembangkan menjadi penelitian selanjutnya dengan aspek dan sampel yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Desak Nyoman Niti. Suarni, Ni Ketut. Jampel, I Nyoman. 2015. "Pengaruh Metode Drill Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Merawat Diri Sendiri Bagi Anak Tunagrahita Ringan pada Pelajaran Bina Diri Siswa Kelas I SLB.C1 Negeri Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015". *E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 5 Nomor 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, Nindya Oki dan Sirajuddin. 2014. "Penggunaan Media Buku Tempel dalam Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB Sekolah Dasar". *Jurnal PGSD*. Vol.02 (01):hal.3
- Astati. 2011. *Bina Diri untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Amanah Offset.
- Ati, Shinta Dwi Cahyaning. 2015. *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Damayanti, Maita dan Zuhdi, Ulhaq. 2017. "Pengaruh Media Scrapbook (Buku Tempel) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keragaman Rumah Adat di Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal PGSD* Volume 05 Nomor 03
- Dani, Ann Rosnida, Zainal, Zainor Izat, Mohammed Mazlin. *Vocabulary Learning Through Vocabulary Scrapbook*. Skripsi tidak diterbitkan. Malaysia:PPs The Uneversity Of Nottingham
- Elly, Elypita. 2013. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Drill Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong*. Skripsi tidak diterbitkan. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Muhamad. 2016. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Hurlock,Elizabeth.2013.*Perkembangan Anak*. Jilid satu. Edisi keenam.Jakarta: Erlangga
- Indratayana, Ni wayan Nandaliana, Simpen, I Wayan, Sedeng, I Nyoman. 2016. "Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing". *Jurnal ISSN* Volume 23 Nomor 45.
- Indriati, Etty. 2011. *Kesulitan Bicara dan Berbahasa pada Anak*. Jakarta: Prenada
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Joseph,Laurice. Eveleigh, Elisha. Konrad, Moira and Neef,Nancy. Volpe,Robert. 2012. "Comparison of the Efficiency of Two Flashcard Drill Methods on Children's Reading Performance". *Journal of Applied School Psychology*. Vol.28(317-337) hal:318
- Kani, Umar Mohammed dan Sa'ad,Umar Tata.2015. " Drill as a Process of Education". *European Journal of Business and Management*.Vol.07 (21):hal.175
- Marcus,Sharon.2013."The Theatrical Scarpbook".*Journals Cambridge*. Thare Survey 54(2):hal.306
- Mulvey,Sarah and Cullen, Brian.2009. "The Infinite Possibilities of Scrapbook". Dalam *Procedings of the 8th Annual JALT Pan-SIG Conference*. Japan: Toyo Gakuen University.
- Murtie,Afin.*Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*.(2016). Jogjakarta: Redaksi Maxima
- Nida, Fatma Laili Khoirun. 2013. "Komunikasi Nagi Snak berkebutuhan Khusus".



- Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.  
Volume 01 nomor 2
- Nugroho, Anton Joko. 2015. *Latihan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Passing Atas Bola Voli Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Gento Windusari Kabupaten Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: universitas Negeri Yogyakarta
- Nurdiana, Indah dan Murjainah. 2017. "Hubungan Penggunaan Media Scrapbook dengan Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 41 Palembang". *Jurnal Edutech* Volume 16 Nomor 3.
- Nurpaiza.(2014).Peranan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Lisan di Kelompok B1 TK Tunas Bangsa Desa Sidera Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan : 757
- Phillips, Suzanne. 2007. *Using Scrapbook in Science*. Olkahoma: NASA
- Purwati, Pera. 2010."Pengaruh Penerapan Metode Drill/ Latihan terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Volume 04 Nomor 01.
- Rahardja,Djaja dan Sujarwanto. 2010."Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)".Surabaya: Unesa University Press.
- Salmiah,Siti.2010."*Retardasi Mental*".Skripsi tidak diterbitkan. Medan: PPs Universitas Sumatera Utara.
- Setyonegoro, Agus.2013."Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa)". *Pena* Volume 3 Nomor 1.
- Smith, Beirne, Ittebach & Patton.2002. *Mental Retardation*. Six Edition. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Soetjiningsih dan Gde Ranuh. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi kedua. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Sofinar. 2012. "Perilaku Sosial Anak Tunagrahita Sedang". *E-JUPEKhu* Volume1 Nomor 1.
- Soemantri, Sutjihati. 2012.*Psikologi Anak Luar Biasa*. Cetakan Keempat.Bandung: Refika Aditama.
- Subini, Nini. 2012."*Panduan Mendidik Anak dengan Kecerdasan di Bawah Rata-Rata*".Cetakan-1. Jogjakarta: Javalitera
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*.Bandung: Alfabeta
- Sunardi dan Sunaryo.2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*.Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional.
- Suranto. 2011.*Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer*. Jogjakarta: Laksbang Pressindo.
- Syahriyanti, Irren, Imron, Ali, Basri, Muhammad.2017. Pengaruh Media Scrapbook terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. Skripsi diterbitkan.Bandar Lampung: PPS FKIP Unila.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wahyuni, Endang. 2015. "Hubungan self-effecacy dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum". *Jurnal Komunikasi Islam*.Vol.05(01):hal.62
- Wahyuni, Sri. 2010."Pengembangan Model Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Lisan di Sekolah Menengah Atas (SMA)".*Jurnal Litera*. Vol.09 (1):hal.402